

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan untuk memperoleh dana eksternal, Riyanto (1995:219). Pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Bagi pemodal (investor), pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada surat berharga, akan tetapi dalam dunia bisnis hampir semua investasi mengandung risiko. Dalam kaitannya dengan penanaman modal pada surat berharga, investor dihadapkan pada risiko sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Risiko jika dilihat dari sudut pandang investor dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertama risiko sistematis yang sering disebut juga risiko pasar (*market risk*), dampak risiko ini tidak dapat dihilangkan walaupun sudah diterapkan bentuk-bentuk gabungan investasi yang efisien sekalipun. Kedua, risiko tidak sistematis yang sering dikenal pula dengan sebutan *unique risk*, risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi portfolio. Selanjutnya yang tersisa hanyalah *market risk* atau risiko yang disebabkan oleh pergerakan pasar agregat, dimana saham bergerak tergantung dari pergerakan pasar, yang dikenal dengan istilah Beta ( $\beta$ ), Fabozzi dan Modigliani (2003:146).

Beta merupakan ukuran risiko relatif yang mencerminkan risiko relatif saham individual terhadap portofolio pasar saham secara keseluruhan, Jogiyanto (2003:265). Dalam melakukan investasi, manajer investasi menggunakan beta

sebagai salah satu indikator dalam pengukuran kinerja portofolio. Portofolio pasar riil memerlukan suatu *proxy*. Pada umumnya, indeks pasar digunakan sebagai *proxy* pasar karena indeks pasar saham adalah indeks yang paling tersedia. Semakin luas indeks, semakin baik indeks tersebut dijadikan *proxy*, Tandelilin dan Lantara (2001:164-176).

Beta saham yang dikenal dengan *market risk* dari saham, tentunya juga dipengaruhi oleh *return* pasar, sehingga variasi dari *return* pasar akan mempengaruhi besarnya beta saham yang terjadi. Prediktor varian *return* pasar ini merupakan prediktor dari sisi pasar. Penelitian dari Tandelilin (1997) menemukan bahwa variabel keuangan dan akuntansi lebih berpengaruh terhadap beta dibandingkan dengan variabel ekonomi makro seperti inflasi, GNP dan tingkat bunga.

Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Faktor ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Bagi badan usaha perbankan, faktor fundamental ini memiliki karakteristik yang spesifik yang meliputi tingkat probabilitas dan tingkat risiko. Pengukuran tingkat profitabilitas dan tingkat risiko bagi suatu bank dapat digunakan sebagai pengukuran sejauh mana tingkat kesehatan bank tersebut.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi risiko sistematis di pasar modal, dan faktor apa saja yang dapat dijadikan indikator yang memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai. Dalam kerangka inilah

penelitian dilakukan, disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya, oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dari aspek *financial performance* yang paling umum dipakai untuk menganalisis keuangan dalam industri perbankan, meliputi *Return on total Assets*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity ratio*, sedangkan faktor lain untuk mengakomodasi perusahaan kecenderungan pasar yang terjadi dimasukkan indeks beta sebagai indikator pengukuran risiko sistematis yang mencerminkan sensitivitas saham perusahaan terhadap indeks pasar. Pengukuran risiko sistematis (beta) menggunakan model pasar seperti yang dikembangkan oleh Sharpe yang merupakan bentuk hubungan antara tingkat keuntungan aset individual dengan tingkat keuntungan rata-rata pasar (indeks pasar). Tingkat *return* suatu saham akan berubah sesuai dengan perubahan kondisi pasar yang ditunjukkan dengan perubahan indeks pasar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas, peneliti termotivasi untuk menghubungkan faktor – faktor fundamental dari aspek *financial performance* dengan melihat pengaruhnya terhadap risiko sistematis pada saham bank-bank yang *go-public* di BEJ. Melihat saham-saham di perusahaan jasa perbankan mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena harga saham pada perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan nilai perusahaan di masyarakat berdasarkan seberapa besar tingkat kepercayaan masyarakat. Untuk mendapatkan nilai yang tinggi, suatu perusahaan perbankan harus mempunyai tingkat kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan pada faktor-faktor fundamental perusahaan. Oleh karena itu peneliti

termotivasi untuk meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental yang meliputi *Return on total Assets*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity ratio* terhadap beta saham.

Penelitian serupa mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap risiko sistematis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Suryowati (1998) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *earning pershare (EPS)*, dan *dividend payout ratio (DPR)* terhadap risiko sistematis. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2006) yang menunjukkan bahwa variabel faktor fundamental keuangan perusahaan (*DER*, *ROE*, *EPS*, *PER*, dan *OPM*) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko sistematis (*beta*).

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental secara signifikan terhadap beta saham pada bank-bank yang *go-public* di BEJ.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor fundamental yaitu *Return on total Assets*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity ratio* secara berganda berpengaruh signifikan terhadap beta saham pada bank-bank yang *go public* di Bursa Efek Jakarta ?

2. Apakah faktor-faktor fundamental yaitu *Return on total Assets*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap beta saham pada bank-bank yang *go public* di Bursa Efek Jakarta ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental yaitu *Return on total Assets*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity ratio* secara berganda terhadap beta saham pada bank - bank yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental yaitu *Return on total Assets*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity ratio* secara parsial terhadap beta saham pada bank - bank yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor maupun pembaca sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada calon investor tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap beta saham pada perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.
2. Memberikan wawasan kepada pembaca dan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa.